

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN
TASIKMADU MALANG**

Nia Meiliya Permata¹, Mohammad Afifulloh², Fita Mustafida³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹permatamei26@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

In an educational institution, the headmaster is a very decisive foundation for the achievement of any organizational goals and any form, as well as in the form of education. The headmaster has an important role in an educational institution. Then this madrasah head is a leader who must produce good quality education. So, to achieve this educational goal, it is necessary to have the role of the madrasa head in improving the discipline of students in MI Hidayatul Mubtadi'in Malang. From the results of the study it was concluded that the headmaster of madrasa to improve student discipline in MI Hidayatul Mubtadi'in Malang. The madrasah head tries to strengthen the madrasa rules and knowledge to behave according to the morality of the karimah by approaching, accustoming and giving examples, invitations, and move the rules / order and conduct monitoring, evaluation of student discipline. Therefore the madrasa head and madrasa should increase their responsibilities especially in improving time discipline because it is closely related to the learning process. From there, it can bring Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Malang to become a higher quality and better madrasah.

Keywords: *the role of the headmaster, discipline, student.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu keunikan dan keunggulan tersendiri yang tidak ada pada organisasi lain. Selain itu pendidikan merupakan lembaga yang dapat diukur dalam hal pencapaian yang bersifat menyeluruh, Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Menurut Semiawan dalam (Fitri dkk, 2019: 118-123) disebutkan bahwa sebuah Lembaga Pendidikan, kepala Madrasah mempunyai peran penting yaitu menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Selain itu Kepala Madrasah juga harus di lingkungan pendidikan dengan melakukan penyusunan tujuan, prosedur dan proses untuk mematuhi tuntunan perkembangan kualitas pendidikan.

Secara khusus, Kepala madrasah di MI Hidayatul Mubtadi'in Malang mempunyai peran untuk peserta didiknya. Kepala madrasah MI Hidayatul Mubtadi'in Malang harus mampu menjadi panutan utama karena memiliki tugas dan tanggungjawab besar yang untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh Kepala madrasah di MI Hidayatul Mubtadi'in Malang yaitu

memberikan tauladan yang baik, bersikap sesuai dengan syari'at agama dan melaksanakan segala sesuatu berdasarkan apa yang sudah ditetapkan secara bersama. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan dan membangun mutu pendidikan yang bagus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan (Mulyasa, 2003).

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan Pendidikan (Purwanto, 2008). Kedisiplinan sangat penting diterapkan dilingkungan madrasah terutama mengenai disiplin waktu. Kedisiplinan dapat membantu untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kedisiplinan merupakan hal yang perlu diterapkan bukan merupakan sebuah proses yang mudah untuk digunakan dalam hal pencegahan. Maka dari itu arti yang sesungguhnya Kepala Madrasah harus mampu membangun kedisiplinan lingkungan madrasah sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tingkat kedisiplinan di di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Malang tergolong rendah. Banyaknya siswa yang terlambat datang kesekolah atau terlambat masuk dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain siswa, juga ada guru yang datang tidak tepat waktu di kelas ketika bel sudah berbunyi. Sehingga ketika siswa sudah lama menunggu ditempat kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, rendahnya tingkat kedisiplinan terhadap waktu tidak hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga dilakukan oleh guru. Akibatnya sebagian besar siswa mengabaikan kedisiplinan yang seharusnya dilakukan. Selain pelanggaran kedisiplinan waktu, ada juga siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib. Contoh pelanggaran yang dilakukan adalah membuang sampah sembarangan, tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan terlambat mengikuti shalat jamaah dhuhur.

Maka dari itu peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan sangat dibutuhkan. Kepala Madrasah harus mampu memberikan panutan dan sikap yang baik sehingga siswa mendapat teladan yang baik. Dengan demikian visi misi sekolah dan tujuan Pendidikan dapat diwujudkan dan diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Hidayatul Mubtadiin Malang"

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in yang terletak di Jl. KH Yusuf No. 174 RT. 006 RW. 005 Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Subjek penelitian ini berfokus pada warga sekolah khususnya siswa dan guru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005:60) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggali lebih dalam peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Malang. Sedangkan menurut Sugiyono dalam (Syifaullah, 2019:30-33) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat alamiah atau nyata.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh sumber informasi dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa buku dan jurnal, dokumen resmi untuk menjelaskan dan sebagai pendukung dalam beberapa teori.

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi (Arikunto, 2006). Untuk mendapatkan data tersebut peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, memotret, dan menganalisis objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Kedisiplinan Peserta Didik di Mi Hidayatul Mubtai'in Malang

Kedisiplinan sangat penting, kedisiplinan dapat diterapkan sejak dini.. Dengan adanya kedisiplinan semua peserta didik baik di tingkat kelas rendah ataupun kelas tinggi mampu melatih kepribadian baik dari tutur katanya, sopan santunya ataupun dengan cara mereka bersikap sesama temannya sendiri. Perlu adanya peran peting dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik supaya tercapainya prestasi peserta didik yang baik pula (Yudhawati, 2011:33).

Dalam hal ini kepala madrasah di MI Hidayatul Mubtadi'in berperan penting untuk berusaha menjalankan tugasnya dengan baik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Malang sebagai lembaga madrasah yang dipimpinya. Maju tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada usaha dan upaya dilakukan kepala madrasah tanpa mengesampingkan pihak-pihak yang berkaitan. Maka dari itu pihak sekolah membuat beberapa peraturan. Peserta didik yang melanggar akan diberikan sanksi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Malang memiliki komitmen bersama sejak pertama kali memasuki madrasah. Komitmen yang dimaksud adalah menjalankan kedisiplinan yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

Disiplin merupakan sikap yang dilakukan secara paksaan dan juga bisa dilakukan secara sukarela, untuk anak usia dini, sikap disiplin yang melalui sukarela bisa dilakukan dengan melalui bermain. Guru, masyarakat dan orang tua adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk mendisiplinkan anak.

2. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mi Hidayatul Mubtadi'in Malang

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, karena kepala madrasah sebagai pemimpin dilembaganya maka dia harus mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan kepada atasannya ataupun kepada masyarakat yang telah menitipkan putra-putrinya.

Peran Kepala Madrasah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mengaplikasikan program-program kerja, maka dari itu kepala madrasah berperan penting sebagai manajer, sebagai edukator, sebagai supervisor dan sebagai motivator. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* (Juliantoro. 2017:26)

Fahrurrozi (2018:17) Mengatakan bahwa kepala madrasah sebagai motivator harus memiliki strategi yang luas untuk memberikan gambaran dan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya yang berlaku. Motivasi ini dapat ditumbuhkan dengan cara pengaturan pada lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Dengan demikian kepala madrasah sebagai pemimpin harus bisa memberikan contoh dan mengajak para bawahan agar selalu menjadi contoh dan tauladan bagi peserta didik. Hal ini penting sekali karena peserta didik senantiasa melakukan kebiasaan perilaku dari pimpinan atau pendidik. Dalam hal menjalankan sumber daya manusia tidak hanya sulit, melainkan juga memakan banyak waktu. Ketika dilakukan dengan kelembutan, kesabaran, mengamati, memuji dan memberi peringatan. Lebih baik lagi jika dilakukan dengan memberi keteladanan.

Peran Kepala Madrasah di MI Hidayatul Mubtadiin Malang dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu memberikan keteladanan, ajakan, peringatan dan pembinaan terhadap semua kalangan, menyusun mensosialisasikan serta menggerakkan peraturan/tata tertib dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kedisiplinan peserta didik.

Selain itu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Malang berpendapat bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu:

- a. Mampu mengerakkan sumber daya yang ada di madrasah sehingga peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas V dapat menjalankan sholat berjamaah tepat waktu;
- b. Melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik melalui grup paguyuban Whatsapp;
- c. Mengamati lingkungan ketika adanya informasi-informasi baru yang berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik baik di lingkungan rumah ataupun madrasah;
- d. Bertanggung jawab penuh terkait memperluas dan memberikan informasi kepada guru, tenaga kependidikan dan orang tua.

Dengan demikian kepala madrasah sebagai pemimpin harus bisa memberikan contoh dan mengajak para bawahan agar selalu menjadi contoh dan tauladan bagi peserta didik.

3. Kendala Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mi Hidayatul Mubtadi'in Malang

Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu cara agar bisa mendorong dan mengerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan sebuah mesin dan pengemudi kendaraan, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah (Mulyasa. 2003:121-122).

Dalam penerapannya, kepala sekolah memiliki kendala dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa, berikut kendala yang ada.

- a. Rendahnya kesadaran peserta didik
Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda dan mempunyai karakteristik yang berbeda. Melalui pendekatan bimbingan dan konseling memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera kepada siswa. Sehingga dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan.
- b. Jauhnya jarak rumah peserta didik dengan sekolah
Jauhnya peserta didik dengan madrasah merupakan salah satu kendala peserta didik sering terlambat. Rata-rata peserta didik yang bertempat tinggal jauh dari madrasah, jarak rumah peserta didik dengan madrasah dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama kurang lebih satu jam. Sehingga menyebabkan banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Kepala Madrasah menghimbau kepada orangtua peserta didik, dengan cara mengatur jam berangkat ke madrasah yang lebih awal agar tidak terlambat ketika sampai di madrasah.
- c. Kurangnya alat transportasi

Transportasi digunakan untuk memudahkan peserta didik melakukan aktivitas sehari-hari. Namun sebagian besar peserta didik masih belum memiliki kendaraan pribadi. Sehingga masih banyak siswa yang jalan kaki ataupun dianatar oleh orang tuanya. Demikian kepala madrasah seharusnya mampu memberikan fasilitas seperti kendaraan pribadi untuk penjemputan agar peserta didik mampu memaksimalkan waktu yang sudah ditentukan pada madrasah.

d. Kurangnya sarana dan prasarana

Agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal kepala madrasah sebaiknya berusaha untuk menguatkan bantuan dari segi dana bos, hal ini bisa dimanfaatkan untuk perbaikan, renovasi dan penambahan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam hal ini khususnya menambah beberapa kamar mandi agar kamar mandi cowok dan kamar mandi cewek terpisah bertujuan untuk peserta didik dapat disiplin dan lebih aman dan nyaman di madrasah.

D. Simpulan

1. Peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Malang memiliki komitmen bersama sejak pertama kali memasuki madrasah. Komitmen yang dimaksud adalah menjalankan kedisiplinan yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan
2. Peran Kepala Madrasah di MI Hidayatul Mubtadiin Malang dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu memberikan keteladanan, ajakan, peringatan dan pembinaan terhadap semua kalangan, menyusun mensosialisasikan serta menggerakkan peraturan/tata tertib dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kedisiplinan peserta didik.
3. Kendala dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Malang yang dialami kepala madrasah adalah rendahnya kesadaran peserta didik, jauhnya jarak rumah peserta didik dengan sekolah, kurangnya alat transportasi, kurangnya sarana dan prasarana.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. <https://books.google.co.id/>
- Maghfiroh, Fitri Lailatul, Sa'dullah, Anwar, Mustafida, Fita. (2019). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas lulusan DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Malang. *JPMI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2), hlm. 118-123. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3111>

- Fauziah, Syifaul, Hanif, Muhammad, Mustafida, Fita. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkam Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Ma'arif Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (7), hlm. 30-33. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3252>.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Cet. 1)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwantoro, A. (2008). *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Kecamatan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, Cony. R. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta:PT Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.